

**EKSISTENSI TARI PAYUNG DALAM KESENIAN RONGGENG PADA
MASYARAKAT KAMPUNG CUBADAK PASAMAN BARAT : PERAN
DAN POSISINYA DALAM AKTIVITAS PERTUNJUKAN**

TESIS



OLEH

**YENNI YUNITA
NIM 14161045**

Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam
mendapatkan gelar Magister Pendidikan

**KONSENTRASI PENDIDIKAN SENI BUDAYA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016**

ABSTRACT

Yenni Yunita. 2016. "The existence of the Dance Umbrella Art Society Ronggeng at Kampung Cubadak Pasaman Barat : The role and position in the Activities Performances". Thesis. Graduate Program of Padang State University.

This study aims to reveal and explain about the problem of the existence of Dance Umbrella in one unit performing arts Ronggeng, by revealing its role and position in the Ronggeng show activity in Kampung Cubadak Pasaman Barat. As an art tradition Cubadak Village community, artistic Ronggeng have certain characteristics, namely the presence of Dance Umbrella in the structure of the show.

This study uses a qualitative method. Data collection techniques in this study conducted by observation, interviews, and documentation, conducted with the help of equipment such as video, photo and audio equipment. Interviews were conducted with key informants from the element actors, studio manager, community and indigenous stakeholders or people who are influential in society. In addition, the trustee jorong also be the center of attention in the interview process about the existence of problems in the arts Ronggeng Umbrella dance as a cultural heritage Cubadak Village community.

The findings of the study, shows that the role of dance in art performances Ronggeng Umbrella is as an attraction, as an aesthetic enrichment, and as the cultural identity of the art belongs to the people of Kampung Cubadak Ronggeng Pasaman Barat. In addition, other research findings show that dance umbrella is positioned as a determinant of the existence of the performing arts in the village Ronggeng Cubadak Pasaman Barat.

ABSTRAK

Yenni Yunita . 2016. “Eksistensi Tari Payung dalam Kesenian Ronggeng pada Masyarakat Kampung Cubadak Pasaman Barat : Peran dan Posisinya dalam Aktivitas Pertunjukan”. Tesis Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

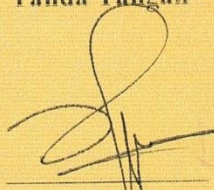
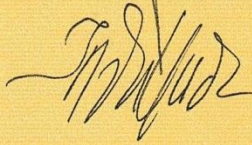
Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan dan menjelaskan tentang permasalahan eksistensi tari Payung dalam satu kesatuan pertunjukan kesenian Ronggeng, dengan mengungkapkan peran dan posisinya dalam aktivitas pertunjukan Ronggeng tersebut di Kampung Cubadak Pasaman Barat. Sebagai seni tradisi masyarakat Kampung Cubadak, kesenian Ronggeng memiliki ciri tertentu yaitu terdapatnya tari Payung dalam struktur pertunjukannya.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, dilakukan dengan bantuan peralatan seperti video, foto dan peralatan audio. Wawancara dilakukan dengan informan dari unsur pelaku, pengelola sanggar, masyarakat, dan pemangku adat atau orang yang berpengaruh dalam masyarakat. Di samping itu, *wali jorong* juga menjadi pusat perhatian dalam proses wawancara tentang masalah keberadaan tari Payung dalam kesenian Ronggeng sebagai warisan budaya masyarakat Kampung Cubadak.

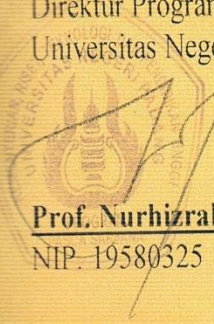
Temuan penelitian, menunjukkan bahwa peran tari Payung dalam pertunjukan kesenian Ronggeng adalah sebagai daya tarik, sebagai pengayaan estetika, dan sebagai identitas cultural kesenian Ronggeng milik masyarakat Kampung Cubadak Pasaman Barat. Selain itu, hasil penelitian lainnya adalah menunjukkan bahwa tari Payung memiliki posisi sebagai penentu eksistensi dari pertunjukan kesenian Ronggeng di kampung Cubadak Pasaman Barat.

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

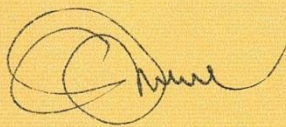
Mahasiswa : *YENNI YUNITA*
NIM. : 14161045

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Dr. Ardipal, M.Pd.</u> Pembimbing I		<u>26-4-2016</u>
<u>Dr. Indrayuda, M.Pd.</u> Pembimbing II		<u>26-4-2016</u>

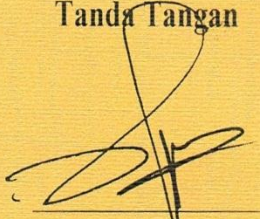
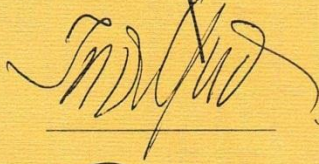
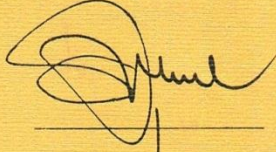
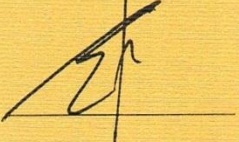
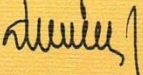
Direktur Program Pascasarjana
Universitas Negeri Padang


Prof. Nurhizrah Gistituati, M.Ed., Ed.D.
NIP. 19580325 199403 2 001

Ketua Program Studi/Konsentrasi


Prof. Dr. Agusti Efi, M.A.
NIP. 19570824 198110 2 001

**PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER KEPENDIDIKAN**

No.	Nama	Tanda Tangan
1	<u>Dr. Ardipal, M.Pd.</u> (Ketua)	
2	<u>Dr. Indrayuda, M.Pd.</u> (Sekretaris)	
3	<u>Prof. Dr. Agusti Efi, M.A.</u> (Anggota)	
4	<u>Dr. Elida, M.Pd.</u> (Anggota)	
5	<u>Prof. Dr. Gusril, M.Pd.</u> (Anggota)	

Mahasiswa

Mahasiswa : **YENNI YUNITA**

NIM. : 14161045

Tanggal Ujian : 22 - 4 - 2016

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, Tesis dengan judul “Eksistensi Tari Payung dalam Kesenian Ronggeng pada Masyarakat Kampung Cubadak Pasaman Barat : Peran dan Posisinya dalam Aktivitas Pertunjukan” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Negeri Padang maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya Tulis ini murni gagasan, pemikiran, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis ataupun dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Februari 2016
Saya yang menyatakan



Yenni Yunita
14161045/2014

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan judul “Eksistensi Tari Payung dalam Kesenian Ronggeng pada Masyarakat Kampung Cubadak Pasaman Barat : Peran dan Posisinya dalam Aktivitas Pertunjukan”. Salawat beriring salam kepada junjungan umat Islam yaitu Nabi Muhammad SAW.

Dalam meneliti dan menulis tesis ini, penulis banyak menerima bantuan, dorongan dan petunjuk dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. Ardipal, M.Pd dan Indrayuda, M.Pd, Ph.D selaku Pembimbing I dan Pembimbing II, yang telah memberikan masukan dan saran serta dengan sabar membimbing penulis dalam menyelesaikan penulisan tesis ini.
2. Prof. Dr. Agusti Efi, M.A, Dr. Elida, M.Pd, dan Prof. Dr. Gusril, M.Pd selaku Dosen Penguji/Kontributor yang telah memberikan masukan dan saran yang sangat membangun dalam penyusunan tesis ini.
3. Prof. Nurhizrah Gistituati, M.Ed, Ed.D, selaku Direktur dan Prof. Dr. Azwar Ananda, M.A, selaku Wakil 1 Direktur Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang beserta staf dan karyawan/I yang telah memberikan kemudahan dalam administrasinya.
4. Bapak/Ibu staf pengajar Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang yang telah memberikan ilmu pengetahuannya yang sangat bermanfaat bagi penulis selama mengikuti masa perkuliahan.
5. Segenap informan, Dahlan dan rekan-rekan. Terima kasih atas segala bantuannya.
6. Segenap pemangku adat di *Kanagarian Lingkung Aur* Kabupaten Pasaman Barat.
7. Segenap pimpinan dan pegawai Kantor Kesbangpol serta Dinas Pariwisata Kabupaten Pasaman Barat.
8. Seluruh teman-teman mahasiswa Konsentrasi Pendidikan Seni Budaya Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.
9. Teristimewa kepada suami tercinta Toni Ismaldi, S.Sn, Ayahanda (almarhum), ibunda beserta keluarga yang selalu memberikan do'a dan dukungan baik

moril maupun materil kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik.

Akhirnya dengan tulus penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu, semoga Tuhan Yang Maha Kuasa memberikan balasan yang setimpal dan tesis ini bermanfaat bagi kita semua, Amin.

Padang, Maret 2016

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN AKHIR TESIS	iii
PERSETUJUAN KOMISI UJIAN TESIS	iv
SURAT PERNYATAAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Perumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	8
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	9
1. kebudayaan	9
2. Keberadaan/Eksistensi	11
3. Seni Pertunjukan.....	13
4. Ronggeng	14
5. Fungsi Tari	17
6. Teori Struktural	17
7. Peran	19
B. Penelitian yang Relevan	21

C. Kerangka Konseptual	24
------------------------------	----

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	27
B. Lokasi Penelitian	28
C. Informan Penelitian	28
D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data	30
E. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	33
1. Kredibilitas (<i>Credibility</i>), Keterpercayaan (<i>Kredibilitas</i>)	33
2. Keteralihan (<i>Transferability</i>)	34
3. Ketergantungan (<i>Dependability</i>).....	34
4. Kepastian (<i>Confirmability</i>)	35
F. Teknik Analisis Data	35

BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Temuan Penelitian	37
1. Temuan Umum	37
a. Kondisi Geografis	37
b. Mata Pencarian	41
c. Kehidupan Bermasyarakat	42
d. Pendidikan	46
e. Agama dan Adat Istiadat.....	47
f. Kesenian	49
g. Awal Pertumbuhan Kesenian di Kampung Cubadak.....	50
h. Fungsi Kesenian Ronggeng dalam Masyarakat Cubadak Pasaman Barat	53
i. Pandangan Masyarakat terhadap Kesenian Ronggeng ...	54
j. Pengelolaan Pertunjukan Ronggeng Pada Grup Minang Saiyo	61
k. Tari Payung Pada Masyarakat Kampung Cubadak.....	65

l. Bentuk Penyajian Tari Payung.....	69
m. Unsur-unsur dalam Tari Payung pada Pertunjukan Ronggeng di Kampung Cubadak.....	70
1) Penari.....	70
2) Waktu Penampilan.....	71
3) Tempat Penyajian	71
4) Gerak	72
a) Gerak Duduk di Paha	74
b) Gerak Formasi Kecil	75
c) Gerak Formasi Besar.....	76
5) Desain Lantai.....	77
6) Musik Pengiring	79
7) Properti	84
8) Kostum.....	85
n. Struktur Pertunjukan Kesenian Ronggeng.....	86
2. Temuan Khusus	89
a. Peranan Tari Payung dalam Satu Kesatuan Pertunjukan Ronggeng	89
1) Sebagai Daya Tarik Pertunjukan Ronggeng.....	89
2) Sebagai Identitas Kesenian Ronggeng	91
3) Sebagai Estetis Kesenian Ronggeng	94
b. Kedudukan Tari Payung dalam Ronggeng	96
B. Pembahasan	99

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	103
B. Implikasi.....	105
C. Saran.....	106

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Daftar Informan Penelitian Eksistensi tari Payung dalam Ronggeng Pasaman Barat	29

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual.....	26
2. Model Analisis Interaktif Miles dan Huberman	36
3. Peta Pasaman Barat	37
4. Peta Kecamatan Pasaman	38
5. Denah Lokasi Penelitian.....	40
6. Merk Panggung Minang Saiyo	62
7. Pose Gerak Kaki Menyilang yang Mirip dengan Simpia dan Tangan Memegang Payung	73
8. Pose Gerak Kaki Menyilang yang Mirip dengan Simpia dan Kedua Tangan Memegang Kedua Ujung Selendang	74
9. Pose Gerak Duduk di Paha	75
10. Pose Gerak Formasi Kecil	76
11. Pose Gerak Formasi Besar.....	77
12. Biola sebagai Alat Musik Pengiring Tari Payung.....	80
13. Gendang I (dasar) sebagai Alat Musik Pengiring Tari Payung.....	81
14. Gendang II (Peningkah I) sebagai Alat Musik Pengiring Tari Payung...	81
15. Gendang III (Peningkah II) sebagai Alat Musik Pengiring Tari Payung	82

LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Hasil Wawancara.....	111
2. Format Wawancara.....	116
3. Informan Penelitian.....	119
4. Notasi Musik Pengiring Tari Payung	122
5. Foto Penelitian.....	128
6. Glosarium.....	132
7. Peta Pasaman Barat	134
8. Peta Kecamatan Pasaman.....	135
9. Surat Izin Penelitian	136

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesenian memiliki kaitan yang erat dengan kehidupan masyarakat di mana kesenian itu tumbuh, hidup dan berkembang dalam masyarakat pendukungnya. Salah satu bentuk kesenian yang memiliki kaitan dengan corak kehidupan masyarakat pendukungnya adalah tari.

Menurut Sumandiyo Hadi (2007:98) kesenian tumbuh dan berkembang dari kehidupan masyarakat, dan kesenian merupakan bagian sebuah kebudayaan, ia hadir ditengah-tengah kehidupan masyarakat sebagai pemenuhan kebutuhan jasmani dan rohani manusia, yang pada umumnya mempunyai kehendak yang membutuhkan kepuasan dan ketenangan jiwa dalam kehidupannya. Untuk memenuhi salah satu kehendak manusia, seperti menciptakan bentuk karya seni, yang merupakan salah satu ekspresi yang lahir dari kreatifitas. Hasil kreatifitas seni salah satunya adalah seni tari. Tari dalam konteks berbagai macam kepercayaan agama, adat dan kepercayaan-kepercayaan lainnya, telah berkembang sebagai nilai budaya sejak zaman primitif hingga sekarang.

Ronggeng salah satu bentuk seni pertunjukan yang hampir terdapat di seluruh daerah Pasaman Barat. Salah satunya terdapat di jorong Kampung Cubadak Kanagarian Lingkung Aur Kab. Pasaman Barat. Di dalam pertunjukan Ronggeng itu terdapat unsur musik, lagu (berupa pantun) dan tari. Masing-masing unsur tersebut tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya karena disitulah letak ciri

husus pada Ronggeng di jorong Kampung Cubadak.

Secara garis besarnya pertunjukan Ronggeng di dalam masyarakat hadir sebagai hiburan pada pesta perkawinan, pesta khitanan, memeriahkan HUT RI serta untuk menyambut tamu-tamu penting. Pertunjukan diadakan di arena terbuka seperti halaman rumah, lapangan dan lain-lain serta waktu penampilannya adalah malam hari setelah shalat Isya.

Di dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* terdapat tiga kata yang memiliki makna sama dengan Ronggeng yaitu: Ronggeng, tandak dan joget. Pengertian pertama yaitu menurut (KBBI:847) Ronggeng berasal dari bahasa Jawa yang artinya 1) Tari tradisional dengan penari utama wanita, dilengkapi dengan selendang atau *sampur* yang dikalungkan dileher sebagai kelengkapan menari dan 2) Penari Ronggeng atau *tandak-meRonggeng* berarti *menandak* atau menari-keRonggengan berarti hal-hal yang berkaitan dengan Ronggeng. Sejalan dengan itu pengertian kedua yaitu menurut (KBBI:1003) tandak yang berarti 1) menari sebagai *tandak* dan 2) penari Ronggeng-*bertandak* berarti berjoget atau menari-*menandak* berarti 1) menari sebagai Ronggeng dan 2) menari-*penandak* berarti penari tandak. Sedangkan pengertian ketiga yaitu menurut (KBBI:417) joget yang berarti 1) Tari, 2) Tarian dan lagu melayu yang agak rancak iramanya dan 3) *tandak* atau Ronggeng-berjoget berarti menari (biasanya tidak sendirian)-menjoget berarti berjoget.

Pertunjukan Ronggeng di Kampung Cubadak merupakan gerak-gerak tarian yang diiringi oleh musik dan syair-syair berupa pantun. Mengamati pada

penampilan Ronggeng, terdapat beberapa macam tarian antara lain tari bungkus, tari piring dan tari gelora. Selain dari tarian tersebut, terdapat pula pertunjukan debus, dan tari Payung.

Tari Payung yang terintegrasi dalam pertunjukan kesenian Ronggeng berbeda dengan tari Payung yang umumnya di kenal di Sumatera Barat. Perbedaan terdapat pada genre (jenis) tarian, karakteristik penari, jumlah penari, dan garapan tarian. Selain itu, dalam kebanyakan tari Payung di Sumatera Barat merupakan tarian pergaulan muda-mudi yang berupa tarian lepas. Sedangkan tari Payung ini, merupakan terintegrasi pertunjukannya dalam satu kemasan pertunjukan kesenian Ronggeng.

Tari Payung dalam pertunjukan Ronggeng ini adalah salah satu bentuk tari tradisional yang ditarikan oleh tiga orang penari pria. Satu orang penari memakai properti berupa payung, salah seorang penari lainnya menari sambil bernyanyi berisikan pantun-pantun. Penari satunya lagi ikut menari sambil memegang kedua ujung selendang sebagai pelengkap busana yang diletakkan dibahu. Salah seorang penari berperan aktif sebagai orang yang mengatur posisi dalam menari dan saat menari masing-masing penari payung secara bergantian akan bernyanyi. Artinya, ketiga penari memiliki peranan masing-masing seperti memakai payung dan menari, memakai selendang dan menari, serta menyanyi dan mengatur posisi. Namun ketiga penari bergembira bernyanyi, meskipun pakai payung dan selendang.

Memandang kepada pengamatan yang peneliti lakukan, ada penjelasan dari masyarakat setempat yang mengatakan bahwa pertunjukan Ronggeng dikatakan belum sempurna apabila tari Payung belum ditampilkan dalam rangkaian pertunjukan kesenian Ronggeng tersebut. Beberapa penjelasan masyarakat yang mengatakan bahwa pada masa lalu tari Payung ini ada kaitanya dengan menaiki *rumah gadang*, peresmian datuk serta hal-hal yang menyangkut *alek nagari*. Selain dari pada itu bagi masyarakat yang menyaksikan Ronggeng maupun yang ikut meRonggeng beranggapan bahwa belum sepayung apabila tari Payung tidak ditampilkan dalam pertunjukan Ronggeng. Hal lain adalah jika tidak ada tari Payung di dalam pertunjukan Ronggeng dapat dikatakan Ronggeng itu belum sempurna.

Jika ditinjau dari tari Payung yang berkembang di Sumatera Barat, berbeda sekali dengan tari Payung yang ada dalam pertunjukan Ronggeng. Baik itu dilihat dari segi bentuk gerakannya maupun musik yang mengiringinya. Hal inilah yang menjadikan ketertarikan peneliti Ronggeng di Kampung Cubadak. Selain memperhatikan bentuk tariannya ada hal-hal lain yang perlu pula untuk dijelaskan, yaitu persoalan eksistensinya di dalam pertunjukan kesenian Ronggeng dan keberadaannya dalam pertunjukan Ronggeng tersebut.

Gerak-gerak tari Payung merupakan gerak-gerak spontan dan sederhana, seperti langkah ampek yaitu kaki dalam posisi silang di depan. Pada saat-saat tertentu penari berada dalam posisi segitiga dan posisi garis lurus. Gerakan yang dilakukan mengikuti irama musik yang mengiringi. Hal inilah yang membedakan tari Payung sebagaimana yang pernah peneliti ketahui, biasanya

berpasangan dan berjumlah genap, sedangkan tari Payung dalam Ronggeng penarinya berjumlah tiga orang dan ditarikan oleh laki-laki.

Fenomena menarik dalam tari Payung ini adalah eksistensinya dalam pertunjukan kesenian Ronggeng, karena ada hal-hal unik yang terjadi dengan kehadiran tari Payung dalam pertunjukan kesenian Ronggeng dimaksud. Pertama, adalah tari Payung tidak dapat berdiri sendiri seperti tari lepas pada umumnya (tari Rantak, tari Layang-layang, dan tari Payung kreasi), yang banyak digunakan oleh masyarakat sebagai sarana hiburan di Sumatera Barat. Kedua, tari Payung ini selalu tampil dalam pertunjukan kesenian Ronggeng, sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari satu kesatuan pertunjukan Ronggeng. Artinya, pertunjukan Ronggeng dapat dikatakan tidak akan ada tanpa ada tari Payung didalamnya, sebaliknya, tari Payung tidak akan berwujud seandainya tidak ada kesenian Ronggeng yang tampil dalam masyarakat Kampung Cubadak. Hal ini menjadi dasar pijakan bagi peneliti untuk mengkaji persoalan eksistensi tari Payung dalam pertunjukan kesenian Ronggeng di Kampung Cubadak Pasaman Barat.

Persoalan penelitian ini adalah terletak pada eksistensinya dalam pertunjukan kesenian Ronggeng di Kampung Cubadak Pasaman Barat. Menyimak bahwa tidak pernah peneliti saksikan pertunjukan Ronggeng tanpa tari Payung dan tidak pernah pula tari Payung dipertunjukan secara tunggal tanpa adanya pertunjukan Ronggeng. Hal ini berlangsung terus menerus sampai saat ini.

Maraknya pertumbuhan seni pertunjukan belum mempengaruhi keberadaan tari Payung yang ada dalam pertunjukan kesenian Ronggeng di

Kampung Cubadak Pasaman Barat. Idealnya dengan zaman yang berubah, dan sebagian kesenian tradisional lain tidak berubah, namun tari Payung masih tetap saja berada dalam satu kesatuan pertunjukan kesenian Ronggeng. Semestinya tari Payung dapat melepaskan diri dari kesenian Ronggeng.

Karena itu, persoalan eksistensi ini menjadi masalah dalam penelitian ini. Peneliti menduga ada sesuatu yang penting dalam tari Payung ini, oleh sebab itu, masing-masing dari kesenian tersebut belum dapat melepaskan diri satu sama lain. Dengan demikian peneliti berasumsi ada keterkaitan antara keberadaan dan peranan tari Payung dengan keutuhan struktur pertunjukan kesenian Payung di Kampung Cubadak Pasaman Barat.

Pada penelitian ini, peneliti menelusuri keberadaan dan peranan apa yang berlaku dari tari Payung terhadap pertunjukan kesenian Ronggeng di Kampung Cubadak Pasaman Barat.

B. Fokus Penelitian

Setelah memaparkan latar belakang masalah, maka dapat ditarik focus masalah dari berbagai masalah yang di munculkan dalam latar belakang tersebut, terdapat potensi masalah mengenai keberadaan dan peranan dari tari Payung yang terdapat dalam satu kesatuan pertunjukan kesenian Ronggeng di Kampung Cubadak Pasaman Barat.

Berdasarkan berbagai masalah yang muncul di latar belakang seperti keterkaitan Ronggeng dengan tari Payung, kesenian Ronggeng dan masyarakat pendatang, kesenian Ronggeng yang berada dalam kesatuan pertunjukan

Ronggeng serta integritas tari Payung yang tidak pernah lepas perannya dalam setiap pertunjukan kesenian Ronggeng. Oleh sebab itu, pada penelitian ini difokuskan permasalahan pada masalah eksistensi tari Payung dalam pertunjukan Ronggeng. Adapun yang akan ditelusuri adalah Peranan dan kedudukan atau posisi tari Payung dalam pertunjukan kesenian Ronggeng di Kampung Cubadak Pasaman Barat.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka masalah dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah peranan tari Payung dalam satu kesatuan pertunjukan kesenian Ronggeng?
2. Bagaimana posisi tari Payung dalam satu kesatuan pertunjukan kesenian Ronggeng?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah menjelaskan tentang :

1. Peranan tari Payung dalam satu kesatuan pertunjukan kesenian Ronggeng.
2. Posisi tari Payung dalam satu kesatuan pertunjukan kesenian Ronggeng.

E. Manfaat penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

- a. Informasi keberadaan tari Payung dalam pertunjukan Ronggeng di Kampung Cubadak.
- b. Pengayaan, wawasan, pengetahuan, pemahaman dan sebagai referensi untuk ilmu pengetahuan dalam Seni Pertunjukan, dan Kebudayaan Sumatera Barat.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi peneliti dapat menambah wawasan, pengetahuan dan dapat mengembangkan penalaran mengenai seni pertunjukan Ronggeng.
- b. Sebagai dokumentasi tertulis tentang kesenian yang ada di Pasaman Barat khususnya di Kampung Cubadak.
- c. Dapat dijadikan bahan perbandingan bagi peneliti selanjutnya yang akan menulis tentang tari Payung yang ada di Pasaman Barat.
- d. Dengan adanya penelitian ini diharapkan masyarakat di Kampung Cubadak termotivasi untuk menumbuhkan, mengembangkan serta mempertahankan kesenian daerahnya, khususnya kesenian Ronggeng dan seni lainnya.

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Simpulan

1. Peranan tari payung dalam kesatuan pertunjukan kesenian ronggeng

Peranan tari Payung dalam pertunjukan kesenian Ronggeng adalah lebih mengarah pada aspek daya tarik pertunjukan Ronggeng. Karena ketidakhadiran tari Payung dapat berpengaruh pada tingkat animo penonton dan nilai artistik dari pertunjukan kesenian Ronggeng tersebut. Tari Payung berperan terhadap kapasitas estetika pertunjukan kesenian Ronggeng. Sebab itu, pertunjukan kesenian Ronggeng sampai saat ini belum pernah dalam pengamatan peneliti meniadakan penampilan tari Payung dalam pertunjukannya.

Sebagaimana peran itu sendiri adalah sesuatu yang harus dilakukan dan diberi tanggungjawab pada sesuatu. Pada kapasitas ini tari Payung oleh sutradara atau seniman kesenian Ronggeng sebagai penentu artistik dan daya tarik dari seluruh rangkaian pertunjukan kesenian Ronggeng dimaksud. Ternyata berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tari Payung berperan dalam memberikan kualitas pertunjukan dari aspek daya tarik, dan nilai estetika serta artistik dari pertunjukan kesenian Ronggeng di Kampung Cubadak tersebut.

2. Posisi tari payung dalam satu kesatuan pertunjukan ronggeng

Posisi atau kedudukan tari Payung dalam rangkaian pertunjukan

kesenian Ronggeng di Kampung Cubadak adalah sebagai identitas kesenian Ronggeng tersebut. Artinya dengan menampilkan tari Payung dalam rangkaian pertunjukan Ronggeng, berarti telah membedakan ciri kesenian tersebut dengan kesenian sejenis dari nagari lain. Karena kehadiran tari Payung yang terangkai dalam struktur pertunjukan kesenian Ronggeng hanya ada di Kampung Cubadak dan sekitarnya. Sebab itu, tari Payung merupakan identitas kesenian Ronggeng Kampung Cubadak. Kedudukan tari Payung secara struktural fungsional memiliki kedudukan yang utama dalam pengaruh keberadaan kesenian Ronggeng di Kampung Cubadak Pasaman Barat. Kedudukan tari Payung mampu mempengaruhi struktur yang ada dalam pertunjukan kesenian Ronggeng tersebut. Artinya secara fungsional tari Payung memiliki fungsi utama dalam satu kesatuan pertunjukan kesenian Ronggeng tersebut.

Identitas pertunjukan kesenian Ronggeng di Kampung Cubadak terletak pada keberadaan tari payung dalam komposisi atau struktur pertunjukannya. Apabila pertunjukannya sama dengan kesenian yang lain, berarti kesenian Ronggeng tersebut bukan berarti milik masyarakat Kampung Cubadak. Karena itu, yang membedakan kesenian Ronggeng masyarakat Kampung Cubadak dengan Ronggeng yang lain adalah kedudukan tari payung sebagai inti dari pertunjukan Ronggeng tersebut. Artinya kedudukan tari Payung merupakan sesuatu yang sentral dan urgen (penting) dalam satu kesatuan struktur kesenian Ronggeng di Kampung Cubadak Pasaman Barat.

B. Implikasi

Penelitian ini berhubungan dengan peranan aktivitas tertentu yang dapat mempengaruhi eksistensi tertentu dalam kehidupan manusia. Artinya apabila dilihat dari peranan yang diberikan dan dilakukan oleh tari Payung dalam pertunjukan kesenian Ronggeng berimplikasi pada pengaruhnya dalam membentuk suatu kekuatan yang dibutuhkan oleh sistem sosial tersebut.

Apabila tari Payung menjadi sesuatu yang berarti dalam dunia pendidikan maka tari Payung dapat digunakan untuk menyampaikan misi pendidikan cultural bagi masyarakat, baik di Kampung Cubadak maupun di nagari lain yang ada di Pasaman Barat. Artinya keberadaan tari Payung dapat berperan untuk daya tari pendidikan karakteristik dan Kultural bagi masyarakat penonton yang ada di Kampung Cubadak dan sekitarnya.

Selain itu, kedudukan tari Payung yang mampu menentukan eksistensi kesenian Ronggeng, dapat berimplikasi dalam penelitian ini sebagai sesuatu yang bermanfaat dalam popularitas kesenian sebagai warisan budaya bangsa. Seiring dengan itu, kedudukan tari Payung diimplikasikan sebagai hal yang menentukan dalam perkembangan kesenian Ronggeng di Kampung Cubadak. Bila kedudukan tari Payung dikaitkan dengan pendidikan Kultural, maka tari Payung dapat bermanfaat untuk menentukan eksistensi pendidikan budaya dalam masyarakat Kampung Cubadak. Maksudnya adalah melalui pertunjukan tari Payung maka seniman telah mengeksiskan pendidikan budaya dalam kehidupan masyarakat Kampung Cubadak tersebut.

C. Saran

1. Melalui tesis atau penelitian ini disarankan ke berbagai pihak baik pemerintah daerah kabupaten Pasaman Barat, dan pemerintahan mulai dari tingkat nagari sampai pada tingkat kecamatan, agar memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan tari Payung dan kesenian Ronggeng, dengan tujuan agar pertumbuhan dan perkembangannya dapat dilakukan lebih aktif lagi. Selain memperhatikan perlu peran serta pemerintah untuk memfasilitasi pelestarian dan perkembangan kesenian Ronggeng dengan tari Payung di dalam struktur pertunjukannya.
2. Masyarakat Kampung Cubadak disarankan untuk berpartisipasi aktif dalam mendukung aktivitas tari Payung di dalam struktur pertunjukan kesenian Ronggeng. Karena hubungan tari payung dengan kesenian Ronggeng sangat berarti satu sama lain.
3. Masyarakat Kampung Cubadak juga disarankan agar selalu mendukung keberadaan tari Payung dalam komposisi atau struktur pertunjukan Ronggeng, agar pertunjukan kesenian Ronggeng Kampung Cubadak selalu eksis dalam kehidupan masyarakat Pasaman Barat. Sehingga kesenian Ronggeng akan tetap bertahan dalam kehidupan masyarakat Kampung Cubadak dan sekitarnya.
4. Peran serta masyarakat sangat diharapkan untuk mendukung upaya yang telah dilakukan oleh seniman kesenian Ronggeng dalam mengupayakan pelestarian

atau mengizinkan kembali pertumbuhan kesenian Ronggeng dengan struktur pertunjukannya, yang memasukan unsur tari payung dalam strukturnya. Sehingga kesenian Ronggeng tersebut tetap memiliki identitasnya sampai kapanpun, yaitu identitas yang ada tari Payung dan tarian lain dalam komposisi pertunjukannya.

5. Keberadaan kesenian Ronggeng sebaiknya dikembangkan seiring dengan perkembangan prilaku dan kehidupan sosial budaya masyarakat sekarang di Kampung Cubadak, karena gaya hidup masyarakat tersebut sangat berkait erat dengan perkembangan tari Payung dan kesenian Ronggeng itu sendiri masa kini. Artinya seniman pelaku dan pewaris perlu lebih kreatif dan memiliki jiwa inovatif untuk mengembangkan kesenian Ronggeng dari tradisi lama menjadi bentuk baru. Pada gilirannya tari Payung dan kesenian Ronggeng sebagai satu kesatuan pertunjukan tetap aktual dan terpakai dalam kehidupan kekinian masyarakat Kampung Cubadak khususnya dan Pasaman Barat umumnya masa kini.
6. Diharapkan peran serta pengkaji atau peneliti dan pemerhati seni pertunjukan untuk terus mengawal, dan mendokumentasikan tari Payung dan kesenian Ronggeng, baik dalam bentuk jurnal, karya ilmiah dan film documenter tentang seni pertunjukan dimaksud.

DAFTAR RUJUKAN

- Abu Ahmadi, Ilmu Sosial Dasar. Jakarta:Rineka Cipta, 1997.
- A.A Djelantik. Estetika Sebuah Pengantar. Yogyakarta:MSPI, 1999.
- Abdurrahman Al Baghdadi. Seni dalam pandangan Islam, Seni Vokal, musik dan Tari. Jakarta: Gema Insani Press, 1991
- Afifah Asriati. Laporan Penelitian”Pertunjukan Ronggeng di aur kuning Kec Pasaman Kab Pasaman” . Padangpanjang: ASKI, 1997.
- Bambang S Mintargo. Manusia dan Nilai Budaya. Jakarta: Universitas Tri Sakti, 1997
- Budiono Herusatoto. Symbolisme dalam Budaya Jawa. Yogyakarta: Hanindita Graha Widia, 2000
- Boestami et Al. Kedudukan dan Peranan Wanita Dalam Kebudayaan Suku Bangsa Minangkabau.Padang: Esa,1992
- Boestanul Arifin Adam dkk. Hasil penelitian” Kesenian dan Adat di Sumatera Barat” . Padangpanjang:ASKI, 1980.
- Chester L. Hunt. 1993. Sosiologi, Jilid 1 Edisi Keenam, (Alih Bahasa: Aminuddin Ram, Tita Sobari). Jakarta: Penerbit Erlangga
- Daryusti. Kajian Tari dari Berbagai Segi.Bukittinggi:Pustaka Indonesia,2001
- Dedy Mulyana.2004. Metodologi Penelitian kualitatif. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Ensiklopedi Tari Indonesia. Jakarta: Depdikbud, 1986.
- E.K.M Masinambow, Rahayu S Hidayat. 2000. Semiotik. Depok:LPUI
- Edy Sedyawat. Pertumbuhan Seni Pertunjukan. Jakarta:Sinar Harapan, 1981
- Jakob Soemarjo.2000. Filsafat Seni. Bandung:ITB.Press
- J.Daeny. Hans. 2000. Manusia, Kebudayaan dan Lingkungan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.